

**ANALISIS HIKMAH LARANGAN PERNIKAHAN SEPERSUSUAN
DALAM HADIS RASULULLAH MENURUT PERSPEKTIF SAINS**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama sebagai salah
satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Ag)*



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Disusun Oleh:

LALA MELDA SRIANI

NIM: 2115060018

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG**

1447 H/ 2025 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lala Melda Sriani
NIM : 2115060018
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 04 Juli 2003
Judul Skripsi : Analisis Hikmah Larangan Pernikahan Sepersusuan dalam Hadis Rasulullah menurut Perspektif Sains

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah benar-benar hasil penelitian atau karya asli saya, bukan hasil plagiat, tempelan, dan tiruan kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dan dicantumkan sumbernya pada catatan kaki atau daftar kepustakaan. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 08 08 2025

Penyusun,



Lala Melda Sriani

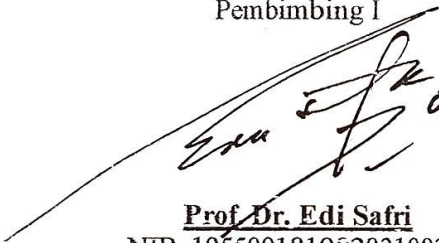
NIM. 2115060018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Analisis Hikmah Larangan Pernikahan Sepersusuan dalam Hadis Rasulullah menurut Perspektif Sains”** disusun oleh: **LALA MELDA SRIANI**, NIM: **2115060018**, Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Padang,

Pembimbing I



05/08 2021

Prof. Dr. Edi Safri
NIP. 195509181982031003

Pembimbing II



Azzam Elfata, Lc., M.A
NIP. 2131038904

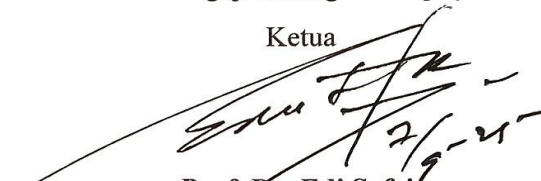
PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi dengan judul “Analisis Hikmah Larangan Pernikahan Sepersusuan dalam Hadis Rasulullah menurut Perspektif Sains” disusun oleh **Lala Melda Sriani**, NIM. 2115060018, telah diuji dalam sidang munaqasyah pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang pada hari Rabu, 20 Agustus 2025 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu Syarat dalam mencapai gelar Sarjana Agama Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Hadis.

Padang, 25 Agustus 2025

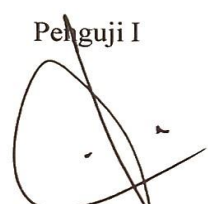
Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Ketua



Prof. Dr. Edi Safri
NIP. 495509181982031003

Penguji I



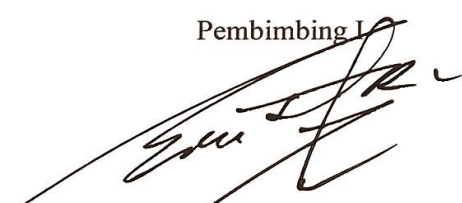
Dr. Novizal Wendry, S.Th.I., M.A
NIP. 197711062008011005

Penguji II



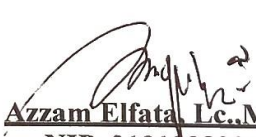
Dr. Azhariah Fatia, M.Ag
NIP. 197601202011012007

Pembimbing I



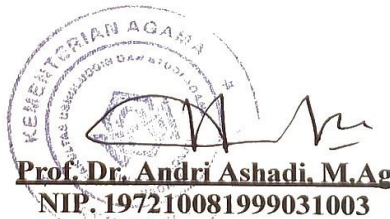
Prof. Dr. Edi Safri
NIP. 195509181982031003

Pembimbing II



Azzam Elfata, Lc., M.A
NIP. 2131038904

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Imam Bonjol Padang



Prof. Dr. Andri Ashadi, M.Ag
NIP. 197210081999031003

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam naskah skripsi sering dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari Bahasa Arab, ditulis dengan tulisan Latin. Transliterasi tersebut harus dilakukan dengan taat pada kaidah transliterasi. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan skripsi ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata tidak diberi tanda apapun. Apabila terletak di tengah atau akhir, maka disimbolkan dengan tanda (,).

B. Vokal

1. Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fatah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh: مَسَاح: *masaha*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ ... يَ ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*

D. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* hidup atau mendapat harakat *faṭḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūṭah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Jika pada kata yang berakhir *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-athafāl/raudhadht athafāl*

E. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh: نَزَّلَ *nazzala*

F. *Kata sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas dua: (1) Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*. ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. (2) Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang. Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*

- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan ^ʾ, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

- شَيْءٌ *syai'un*
- النوع *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-umuru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid, karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Lala Melda Sriani, NIM 2115060018 “Analisis Hikmah Larangan Pernikahan Sepersusuan dalam Hadis Rasulullah Menurut Perspektif Sains” Skripsi Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Tahun 2025. Penelitian ini membahas larangan pernikahan sepersusuan dalam perspektif sains. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dasar-dasar syar‘i yang melandasi keharaman pernikahan karena persusuan, serta mengidentifikasi relevansi ilmiah dari larangan tersebut melalui pendekatan biologis dan imunologis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis, dengan mengandalkan sumber-sumber hadis sahih, kitab-kitab fiqh mazhab, serta literatur ilmiah terkini dari bidang biologi dan kedokteran. Yang artinya menggambarkan bagaimana larangan pernikahan sepersusuan, data yang diperoleh analisis dengan pendekatan hikmah perspektif sains dengan memfokuskan aspek sains terkait hadis sepersusuan pada kajian imunologis dan genetic.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa hasil. Hasil penelitian ini membahas larangan pernikahan sepersusuan dengan tiga fokus utama. Pertama, kajian hadis menunjukkan adanya tiga hadis yang menjadi dasar hukum larangan tersebut, yaitu hadis Aisyah r.a. yang menegaskan bahwa persusuan menimbulkan keharaman sebagaimana nasab, hadis tentang penolakan Nabi SAW menikahi putri Hamzah r.a. yang menjadi contoh penerapan hukum dalam praktik, serta hadis tentang kedudukan paman sepersusuan yang memperluas cakupan mahramiyah. Kedua, pemahaman ulama terhadap hadis-hadis tersebut menunjukkan adanya perbedaan pandangan, mazhab Hanafi dan Maliki berpendapat satu kali susuan cukup menetapkan keharaman, sedangkan mazhab Syafi‘i dan Hanbali mensyaratkan lima kali susuan sempurna dalam dua tahun pertama, sementara ulama kontemporer seperti Yusuf al-Qaradawi menekankan relevansi sosial dan medis meski mayoritas fatwa tetap pada syarat lima kali susuan. Ketiga, dari perspektif sains modern, larangan ini tidak hanya bersifat syar‘i tetapi juga memiliki dasar sosial dan biologis, karena proses menyusui menciptakan ikatan imunologis, risiko genetik, dan keterikatan emosional yang menyerupai hubungan darah, sehingga sejalan dengan prinsip menjaga kesehatan keturunan, martabat, serta stabilitas sosial. Secara ilmiah, air susu ibu (ASI) terbukti mentransfer antibodi, sel imun, dan materi genetik yang menciptakan kedekatan biologis antara ibu susu dan anak susu, bahkan di antara anak-anak sesusuan. Temuan ilmiah ini memperkuat validitas hukum Islam yang menetapkan larangan tersebut.

Dengan demikian, larangan pernikahan sepersusuan tidak hanya berdasar pada pertimbangan normatif agama, tetapi juga memiliki dasar ilmiah yang kuat. Islam menetapkan hukum ini sebagai bentuk perlindungan terhadap kejelasan nasab, kehormatan keluarga, serta kesehatan biologis dan psikososial generasi mendatang. Penelitian ini mengungkap bahwa ajaran Islam telah mengantisipasi dampak yang baru bisa dijelaskan melalui perkembangan ilmu pengetahuan modern.

Kata Kunci: Pernikahan Sepersusuan, Hadis, Sains.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Hikmah Larangan Pernikahan Sepersusuan dalam Hadis Rasulullah Menurut Perspektif Sains” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., sang teladan utama dalam segala aspek kehidupan, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya keilmuan dan keimanan.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd selaku Rektor Universitas UIN Imam Bonjol Padang.
2. Bapak Dr. Andri Ashadi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama beserta staf dan jajarannya.
3. Ibu Dr. Sri Chalida, M.Ag dan Ibu Dr. Azharia Fatia, M.A selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis.
4. Bapak Prof. Dr. Edi Safri selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Azzam Elfatta, Lc., M.A selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar, Ikhlas, penuh perhatian dan memberikan arahan, nasihat, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dwi Wahyuni, S.ud., M.Ag selaku dosen pembimbing akademik (PA).
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang yang telah mengajar, mendidik, dan memberikan ilmunya dengan tulus kepada penulis yang Namanya tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
7. Ayahanda Dasril dan ibunda Mely Fitri tercinta, dua orang yang selalu memberikan support dan berperan penting dalam hidup penulis, yang selalu memberikan doa, dukungan moral dan material serta menjadi sumber semangat dalam setiap langkah penulis. Terima kasih telah menemani setiap suka dan duka dalam penulisan ini, semoga selalu diberikan kesehatan dan

umur Panjang oleh Allah SWT untuk bisa menemani sekecil dan sebesar apapun perjalanan hidup penulis.

8. Feby Melda, Telsa Melda, Aisyah Melda, dan Khaira Melda selaku saudara yang telah memberikan semangat dalam segala hal apapun.
9. Teman dekat saya Taufik Perdana Putra Hsb yang telah kebersamaan saya selama tiga tahun dalam suka dan duka, serta memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Semoga kita selalu dipertemukan dalam hal-hal baik selanjutnya.
10. Seluruh teman-teman Ilmu Hadis Angkatan 2021 yang tidak bisa disebutkan satu per satu namanya, namun selalu terukir jelas diingatan segala kenangan suka duka selama kuliah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, kontribusi ilmiah, serta menjadi amal jariyah dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 08 Agustus 2025

Penyusun



Lala Melda Sriani
NIM. 2115060018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Defenisi Operasional	15
F. Tinjauan Pustaka	17
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Teori Hikmah	23
B. Wanita-wanita Yang Dilarang Dinikahi dalam Islam	31
1. Macam-macam Wanita yang Dilarang Dinikahi	31
2. Hikmah-hikmah Larangan Pernikahan	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
1. Jenis Penelitian	35
2. Pendekatan Penelitian	35
B. Objek Penelitian	48
1. Kitab Shahih Muslim	48
2. Imam Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi	60
C. Sumber Data	63

1. Data Primer	63
2. Data Sekunder	64
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Teknik Analisis Data	66
BAB IV PEMBAHASAN	68
A. Telaah Hadis Larangan Pernikahan Sepersusuan	68
B. Pemahaman Ulama terhadap Hadis-hadis Sepersusuan	77
1. Ulama Mazhab Hanafi	77
2. Ulama Mazhab Maliki	78
3. Ulama Mazhab Syafi'I	79
4. Ulama Mazhab Hanbali	80
5. Pendekatan Fiqh terhadap Sepersusuan	81
C. Hikmah Larangan Menikahi Saudara Sepersusuan dalam	
Perspektif Sains	87
1. Transfer biologis	89
2. Persamaan Immunologis	97
3. Kemungkinan Risiko Genetik dan Keturunan	98
4. Pembentukan Ikatan Psikologis dan Sosial	100
5. Etika dan Stabilitas Sosial	101
6. Keseimbangan antara Hukum dan Ilmu Pengetahuan	102
BAB V PENUTUPAN	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114